

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Terapi intravena merupakan sebuah terapi utama yang digunakan pada seluruh pasien di rumah sakit, dan berfungsi guna memperbaiki atau mencegah ketidakseimbangan cairan tubuh pada pasien yang dirawat di rumah sakit (Imamah 2018). Terapi ini digunakan lebih dari 90% pasien yang di rawat di rumah sakit, baik di ruang rawat inap biasa maupun ruang rawat *intensive care unit* (ICU) (Cheng & Peng, 2018 dalam Batubara et al., 2021). Namun terapi intravena ini memiliki komplikasi apabila diberikan dalam waktu jangka panjang. Komplikasi yang terjadi dari pemberian terapi ini yaitu flebitis (Kurniatie, 2019). Flebitis merupakan suatu komplikasi dari infeksi nosokomial yang dapat terjadi akibat adanya trauma pada vena pasien selama pemasangan infus, sehingga menimbulkan adanya bengkak, kemerahan, nyeri, demam, bahkan infeksi lokal di sekitar area kulit pemasangan infus (Imamah, 2018). Flebitis juga merupakan infeksi yang dapat disebabkan oleh iritasi kimia maupun mekanik akibat komplikasi dari pemasangan selang infus. Faktor penyebab terjadinya flebitis bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu pertama faktor internal seperti usia, kondisi penyakit pasien, kondisi vena, serta usia pasien. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor kimia (cairan atau obat-obatan), mekanik (alat selang infus), serta faktor bakteri (L and Asrul, 2020).

Angka kejadian flebitis di negara- negara berkembang seperti India (27,91%), Iran (14,20%), Malaysia (12,70%), Filipina (10,10%), dan Indonesia (9,80%) berdasarkan data dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) tahun 2017 (O'Grady et al. 2017 dalam Batubara et al. 2021). Pada data Depkes RI tahun 2013, angka kejadian phlebitis di Indonesia sebesar 50,11% untuk Rumah Sakit Umum di Indonesia sedangkan pada Rumah Sakit swasta sebesar 32,70% (Rizky & Supriyatiningih, 2014 dalam L and Asrul 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO), flebitis menempati urutan keempat sebagai kejadian infeksi yang dapat di temukan di rumah sakit (WHO, 2016 dalam Safitri, Defi, and Fibriana 2020). Angka kejadian flebitis juga meningkat 5% per tahun. Angka terjadinya data

flebitis ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dan tindakan pencegahan flebitis di rumah sakit.

Kompres hangat mempunyai banyak manfaat dalam kesehatan, seperti untuk menurunkan demam, mengurangi rasa nyeri, bengkak, dan memberikan rasa rileks pada otot merupakan sebuah instrumen untuk menentukan skala tingkat derajat keparahan flebitis. *VIP Score* ini dikemukakan oleh Andrew Jackson pada tahun 1998. Terdapat 5 tingkatan yaitu Grade 0 (tidak adanya tanda-tanda flebitis), Grade I (adanya kemerahan dan nyeri di sekitar area penusukan), Grade II (nyeri di sekitar penusukan, kemerahan dan bengkak), Grade III (adanya nyeri di kanula, kemerahan dan bengkak), Grade IV (nyeri disepanjang kanul, kemerahan dan pengerasan pada vena), dan Grade V (nyeri di sepanjang kanul, bengkak, kemerahan, pengerasan, dan demam) (Chauhan 2021). Instrumen ini bermanfaat bagi tenaga kesehatan untuk mengukur tingkat keparahan flebitis, sehingga dapat memberikan tindakan dalam upaya mengatasi flebitis agar tidak terjadi komplikasi parah lagi seperti thrombophlebitis (gumpalan darah), dan hematoma.

Menurut Ariga and Gulo (2020) dalam penelitiannya, dampak yang terjadi pada pasien yang mengalami flebitis yaitu rasa ketidaknyamanan seperti nyeri, pergantian infus ke lokasi baru, lama waktu pemasangan infus, dan akan menambah biaya perawatan di rumah sakit. Maka angka kejadian flebitis akan beresiko tinggi, dan menjadi beban kerja tambahan bagi tenaga kesehatan. Sehingga untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan tersebut sebagai upaya mengatasi flebitis, maka dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik nonfarmakologi yaitu kompres hangat.

Kompres hangat merupakan salah satu cara dalam memberikan perawatan pada pasien flebitis. Secara umum, kompres hangat mempunyai banyak manfaat dalam kesehatan, seperti untuk menurunkan demam, mengurangi rasa nyeri, bengkak, dan memberikan rasa rileks pada otot (Siagian, Yanti, and Manalu 2021). Sangat jarang ditemukan tindakan untuk mengatasi flebitis, secara umum hanya melepas dan mengganti infusan baru di area pembuluh darah baru. Berdasarkan penelitian dari (Ariga and Gulo 2020) ada pengaruh kompres hangat dalam mengatasi kejadian flebitis. Setelah diberikan kompres hangat, tanda gejala flebitis

**Risma Dianty Kusuma Putri, 2022**

***PENERAPAN EVIDENCE BASED NURSING DENGAN INTERVENSI KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUAN DERAJAT SKALA FLEBITIS PADA PASIEN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RS BHAYANGKARA TK.I R SAID SUKANTO***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi: Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

berkurang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan intervensi inovasi tersebut sebagai upaya mengatasi flebitis pada pasien di ICU.

## **I.2 Tujuan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini yaitu mendapatkan gambaran nyata tentang penerapan *evidence based nursing* dengan intervensi inovasi kompres hangat terhadap penurunan derajat skala flebitis pada pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS Bhayangkara TK.I R Said Sukanto.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui derajat skala flebitis pada pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS Bhayangkara TK.I R Said Sukanto.
- b. Mengetahui efek pemberian kompres hangat pada pasien dengan flebitis di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS Bhayangkara TK.I R Said Sukanto.
- c. Menerapkan *Evidence Based Nursing* kompres hangat terhadap derajat skala flebitis pada pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS Bhayangkara TK.I R Said Sukanto.

## **I.3 Manfaat**

### **I.3.1 Bagi Akademi**

Hasil penerapan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi dalam menanamkan minat.

### **I.3.2 Bagi Keperawatan**

Hasil penerapan ini diharapkan dapat dijadikan motivasi dalam memberikan asuhan keperawatan menggunakan teknik non-farmakologi yaitu kompres hangat pada pasien dengan flebitis.

### **I.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penerapan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan juga bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**Risma Dianty Kusuma Putri, 2022**

**PENERAPAN EVIDENCE BASED NURSING DENGAN INTERVENSI KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUAN DERAJAT SKALA FLEBITIS PADA PASIEN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RS BHAYANGKARA TK.I R SAID SUKANTO**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi: Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]